

Implementasi Pendekatan Pembelajaran Aktif (Active Learning) dalam Program Bimbingan Calistung bagi Anak Usia Dini di Desa Tibang

Nadila Risma

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Address: Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh

e-mail: nadilarisma27@gmail.com

DOI: 10.22373/jrpm.v6i1.9136

Abstract

The Active Learning-based literacy program was implemented for early childhood learners up to third-grade students in Tibang Village to improve their reading, writing, and numeracy skills. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that Active Learning effectively increases children's engagement, learning motivation, and gradual improvement in basic literacy skills through play-based activities, concrete learning media, and guided practice. This program proves to be an effective non-formal learning model to strengthen foundational literacy from an early age.

Keywords: *literacy; active learning; early childhood*

Abstrak

Program literasi berbasis Pembelajaran Aktif dilaksanakan bagi peserta didik usia dini hingga kelas tiga di Desa Tibang untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan membuat rangkuman. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Active Learning efektif meningkatkan keterlibatan anak, motivasi belajar, dan peningkatan bertahap keterampilan literasi dasar melalui kegiatan bermain, media pembelajaran konkret, dan praktik terbimbing. Program ini terbukti menjadi model pembelajaran nonformal yang efektif untuk memperkuat literasi dasar sejak usia dini.

Kata Kunci: *literasi; pembelajaran aktif; anak usia dini*

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) merupakan fondasi utama dalam perkembangan literasi dasar anak usia dini. Literasi dasar yang kuat

sangat berpengaruh terhadap kesiapan belajar anak pada jenjang pendidikan berikutnya.¹ Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam menguasai calistung. Kesulitan ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya stimulasi belajar di lingkungan keluarga, minimnya media pembelajaran yang menarik, serta metode pembelajaran yang belum mendorong keterlibatan aktif anak.²

Anak usia dini adalah anak-anak yang berada dalam rentang usia 0 sampai 8 tahun.³ anak usia dini merupakan individu yang unik, dengan pola pertumbuhan dan perkembangan di berbagai aspek seperti fisik, kognitif, sosial dan emosional, kreativitas, bahasa, serta komunikasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan yang sedang dialami anak tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0 hingga 8 tahun, yang sedang dalam masa tumbuh dan berkembang, baik secara tubuh maupun pikiran. Masa ini sering disebut sebagai "masa emas" atau "golden age". Selama masa ini, hampir semua potensi anak sangat rentan dan mudah berkembang dengan cepat serta besar.

Desa Tibang merupakan salah satu wilayah dengan jumlah anak usia dini cukup besar dan memiliki variasi kemampuan literasi yang cukup lebar. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian anak belum mampu mengenali huruf secara konsisten, membaca suku kata sederhana, menulis huruf dengan baik, maupun melakukan operasi hitung dasar.⁴ Kondisi ini menggambarkan adanya kebutuhan mendesak akan intervensi pembelajaran yang bersifat aktif, kontekstual, dan sesuai tahap perkembangan anak.⁵

Pendekatan Pembelajaran Aktif (Active Learning) merupakan metode pembelajaran yang menekankan keterlibatan langsung peserta didik dalam proses belajar, sehingga anak tidak hanya menerima informasi, tetapi berpartisipasi melalui aktivitas bermain, eksplorasi, diskusi sederhana, hingga pemecahan masalah.⁶ Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, fokus, dan pemahaman

¹ Kemendikbud, *Pedoman Implementasi Literasi Dasar pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hlm. 1-64.

² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 16.

³ Nasem, Rahman Tanjung, Nurkhasanah., "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Petualangan Maharaja", *Jurnal Tahsinia*, Vol. 3, No.2, 2022, hlm.107-116.

⁴ Hasil observasi awal 12 Desember 2025.

⁵ Suyadi dan Maulidia Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 1-176.

⁶ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 57.

konsep, terutama pada anak usia dini.⁷ Dalam konteks calistung, Active Learning dapat diterapkan melalui permainan huruf, kegiatan membaca bergambar, latihan menulis kreatif, serta penggunaan benda konkret untuk membantu anak memahami konsep berhitung.⁸

Melalui kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini, mahasiswa berupaya mengimplementasikan pendekatan Active Learning dalam program bimbingan belajar calistung bagi anak TK hingga kelas 3 SD di Desa Tibang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak melalui aktivitas yang menyenangkan, bermakna, dan partisipatif. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan memperkuat peran lingkungan sekitar dalam mendukung proses belajar anak usia dini.

Dengan demikian, pelaksanaan KPM ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada penguatan budaya belajar, penerapan metode pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini, serta menjadi model kegiatan pendidikan yang dapat direplikasi oleh masyarakat dan lembaga pendidikan setempat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara alami dan mendalam tanpa manipulasi variabel. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengamati proses pembelajaran calistung secara langsung, menganalisis perilaku belajar anak, serta memahami efektivitas penerapan Active Learning dalam konteks pembelajaran nonformal di masyarakat.⁹

Metode utama yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas belajar, respons peserta, serta

⁷ A. Sri Wahyuni Asti dan Syamsuardi Saodi, Pengaruh Penggunaan Gambar Seri Terhadap Kemampuan Membaca Anak Pada Kelompok Bermain Melati Kabupaten Gowa, *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Vol.3, No.1, 2021, hlm. 42-54.

⁸ Andi Saparuddin Nur, Tobias Nggaruaka, Agus Kichi Hermansyah, Pembuatan Media Pembelajaran Baca Tulis Hitung (Calistung) Bagi Masyarakat di Distrik Ulilin, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 16, No.2, 2019, hlm.105.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2019), hlm. 224.

interaksi antara tutor dan anak.¹⁰ Wawancara dilakukan kepada tutor dan beberapa orang tua untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai perkembangan kemampuan anak dan efektivitas program. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan, catatan perkembangan, serta rekaman hasil evaluasi peserta.

Subjek penelitian adalah anak usia dini (TK) hingga siswa kelas 3 SD yang mengikuti program bimbingan calistung di Desa Tibang. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling,¹¹ yaitu memilih peserta yang secara langsung mengikuti program sehingga dapat memberikan data yang relevan.

Tahapan pelaksanaan meliputi observasi awal, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, analisis data:¹²

1. Observasi Awal: Mengidentifikasi kemampuan awal peserta, meliputi kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, menulis sederhana, serta berhitung dasar. Observasi awal penting dilakukan agar tutor dapat memahami kebutuhan belajar masing-masing anak dan menyusun strategi pembelajaran yang tepat.
2. Pelaksanaan Pembelajaran: Pada tahap ini diterapkan pendekatan Active Learning melalui berbagai aktivitas yang melibatkan interaksi langsung peserta dengan materi. Aktivitas tersebut meliputi permainan edukatif, kerja kelompok kecil, penggunaan media visual, serta latihan terbimbing. Pendekatan ini dirancang agar pembelajaran menjadi menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.
3. Evaluasi:¹³ Evaluasi dilakukan pada setiap sesi pembelajaran melalui penilaian lisan, tes sederhana membaca dan menulis, serta latihan berhitung. Tujuannya adalah untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta dan menyesuaikan strategi pembelajaran selanjutnya.

¹⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

¹¹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 207-242.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 335.

¹³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 127-175.

4. Analisis Data: Analisis dilakukan menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan program bimbingan calistung berbasis Active Learning di Desa Tibang dilakukan selama satu bulan dan diikuti oleh 10 anak dengan rentang usia TK hingga kelas 3 SD. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar anak mengalami hambatan dalam penguasaan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Hambatan ini muncul karena kurangnya stimulasi belajar, metode pembelajaran yang monoton, serta minimnya media belajar yang menarik bagi anak usia dini.

Setelah menerapkan pendekatan Active Learning, kemampuan anak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Anak menjadi lebih aktif, berani mencoba, mampu bekerja sama, dan menunjukkan perkembangan kemampuan calistung. Hal ini terlihat dari beberapa temuan berikut:

1. Kemampuan Mengenal Huruf dan Membaca Meningkat

Anak yang pada awal pertemuan hanya mengenal beberapa huruf kini mampu mengenali hampir seluruh huruf dan membaca suku kata sederhana seperti *ba*, *aba*, *baba*.

2. Kemampuan Menulis Meningkat Secara Bertahap

Perbaikan terlihat dari cara memegang pensil, kemampuan menebalkan huruf, menyalin kata, hingga mulai menulis mandiri. Kegiatan *tracing*, permainan menulis cepat, dan lembar kerja visual sangat membantu peningkatan motorik halus peserta..

3. Kemampuan berhitung dasar berkembang lebih baik

Aktivitas berhitung menggunakan media konkret seperti stik es krim, batu hias, dan kartu angka membuat anak memahami konsep jumlah dan simbol secara lebih natural. Studi sebelumnya menekankan pentingnya media konkret dalam pembelajaran tahap awal.

4. Perubahan Perilaku Belajar Anak

Anak menjadi lebih disiplin, percaya diri, dan mau bekerja sama. Beberapa anak yang awalnya pemalu mulai berpartisipasi aktif dalam permainan edukatif.

5. Dukungan Orang Tua Meningkat

Orang tua mengamati perkembangan kemampuan anak dan mulai menerapkan pembelajaran berbasis permainan di rumah setelah melihat contoh aktivitas bimbingan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Active Learning mampu meningkatkan kemampuan calistung anak usia dini secara signifikan. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas bermain, eksplorasi, serta interaksi langsung dengan media konkret sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Active Learning memposisikan anak sebagai subjek pembelajaran, bukan objek pasif penerima informasi. Prinsip ini sejalan dengan teori perkembangan anak yang menyebutkan bahwa anak usia dini belajar terbaik melalui pengalaman langsung, bermain, dan eksplorasi lingkungan. Dalam kegiatan ini, anak diberi kesempatan memanipulasi alat peraga, bergerak aktif, berdiskusi sederhana, dan memecahkan masalah melalui permainan. Hal ini mendukung berkembangnya aspek kognitif, sosial, motorik, hingga bahasa.

Penggunaan media konkret terbukti sangat membantu dalam pembelajaran calistung. Media seperti kartu huruf, balok angka, gambar, dan benda manipulatif memberi pengalaman multisensoris yang mempercepat pemahaman anak. Temuan penelitian ini sejalan dengan Yulianti., dkk, yang menyatakan bahwa media konkret efektif untuk memfasilitasi pemahaman konsep awal membaca dan berhitung¹⁴. Media konkret tidak hanya membuat pembelajaran menarik, tetapi juga memberikan hubungan logis antara simbol tulisan dengan makna yang dipahami anak.

Aktivitas permainan seperti *flashcard race*, *tebak huruf*, *bingo huruf*, dan *hunting kata* membuat anak belajar tanpa merasa terpaksa. Pembelajaran berbasis permainan telah lama diakui sebagai metode efektif bagi anak usia dini¹⁵ karena permainan memungkinkan terjadinya stimulasi kognitif, interaksi sosial, dan pembentukan sikap positif terhadap belajar. Dalam program ini, permainan tidak hanya membuat anak aktif, tetapi juga membantu mengatasi rasa takut terhadap kesalahan, meningkatkan rasa percaya diri, dan menumbuhkan motivasi intrinsik.

¹⁴ Dwi Yulianti, dkk, Pengembangan Media Pembelajaran Baca Tulis Permulaan Berlandaskan Karakteristik Siswa, *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 20. No.3, 2018, hlm 199-217.

¹⁵ Hosnan, M.. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 1-454.

Evaluasi dilakukan setiap pertemuan melalui observasi, tes membaca sederhana, latihan menulis, dan berhitung. Model evaluasi berkelanjutan membantu tutor memperbaiki strategi mengajar dan memberikan pendampingan diferensiasi sesuai kemampuan anak. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan secara konsisten, yang menandakan efektivitas penerapan Active Learning dalam pembelajaran literasi dasar.

D. Simpulan

Pelaksanaan program bimbingan calistung berbasis pendekatan Active Learning di Desa Tibang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak usia dini hingga siswa kelas 3 SD. Melalui berbagai aktivitas yang melibatkan permainan edukatif, penggunaan media konkret, kerja kelompok, serta latihan terbimbing, anak menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mampu memahami materi secara lebih mudah dan menyenangkan.

Penerapan Active Learning terbukti mampu meningkatkan kemampuan dasar literasi dan numerasi anak, yang ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan mengenal huruf, membaca kata sederhana, menulis mandiri, serta memahami operasi hitung dasar. Selain itu, pembelajaran berbasis permainan dan interaksi sosial juga berkontribusi pada perkembangan sikap positif anak terhadap kegiatan belajar, seperti meningkatnya rasa percaya diri, disiplin, serta kemampuan bekerja sama.

Program ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan lingkungan masyarakat sangat penting dalam mendukung perkembangan belajar anak usia dini. Dengan adanya bimbingan calistung yang interaktif dan kontekstual, masyarakat memperoleh contoh konkret mengenai praktik pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Secara keseluruhan, kegiatan KPM ini membuktikan bahwa penerapan Active Learning dalam pembelajaran calistung nonformal dapat menjadi model yang layak untuk direplikasi oleh lembaga pendidikan, komunitas lokal, maupun program pengabdian masyarakat lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas literasi dasar anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Saparuddin Nur, Tobias Nggaruaka, Agus Kichi Hermansyah, “Pembuatan Media Pembelajaran Baca Tulis Hitung (Calistung) Bagi Masyarakat di Distrik Ulinin”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 16, No.2, hlm.105. 2019.
- Arifin, Z. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Asti, A. S. W., dan Saodi, S. “Pengaruh Penggunaan Gambar Seri Terhadap Kemampuan Membaca Anak Pada Kelompok Bermain Melati Kabupaten Gowa,” *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Vo.3, No.1, hlm. 42-54. 2021.
- Hosnan, M.. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Kemendikbud, *Pedoman Implementasi Literasi Dasar pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Nasem, N., Tanjung, R., & Nurkhasanah, N. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Petualangan Maharaja”, *Jurnal Tahsinia*, Vol. 3, No. 2, hlm.107-116. 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2019.
- Suyadi & Ulfah, M. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Uno, H. B. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Yulianti, D., dkk, “Pengembangan Media Pembelajaran Baca Tulis Permulaan Berlandaskan Karakteristik Siswa”, *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 20. No.3, hlm 199-217. 2018.